

Piramida Penduduk Kalimantan Barat: Struktur dan Implikasinya terhadap Pembangunan

Destia Nur Fitri¹, Vivi²

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: destiaanurfitri@gmail.com

²Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: vividaeng10@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
13-06-2023

Direvisi:
21-04-2025

Diterima:
23-04-2025

Keywords

: Population Pyramid, Demographic Bonus, Productive Age, Employment, Economic Development

ABSTRACT

This study discusses the population pyramid structure of West Kalimantan Province in 2024 and its relationship with the dynamics of employment and regional economic development. Based on BPS data, the population pyramid shows an expansive shape with the dominance of the young and productive age groups (15-64 years), which reflects the potential for demographic bonuses. However, labour participation in the young age group is still relatively low, largely due to the high number still in education and limited access to suitable employment. In addition, the majority of the population works in the informal sector, indicating challenges in strengthening the formal sector and improving the quality of the workforce. This research highlights the importance of investing in education, skills training, as well as strengthening inclusive economic policies to optimise demographic potential into sustainable economic strength for West Kalimantan.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas struktur piramida penduduk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024 serta keterkaitannya dengan dinamika ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan data BPS, piramida penduduk menunjukkan bentuk ekspansif dengan dominasi kelompok usia muda dan usia produktif (15–64 tahun), yang mencerminkan potensi bonus demografi. Namun, partisipasi kerja pada kelompok usia muda masih relatif rendah, sebagian besar disebabkan oleh tingginya angka yang masih menempuh pendidikan dan terbatasnya akses terhadap lapangan kerja yang sesuai. Selain itu, mayoritas penduduk bekerja di sektor informal, yang mengindikasikan tantangan dalam penguatan sektor formal dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Penelitian ini menyoroti pentingnya investasi pada pendidikan, pelatihan keterampilan, serta penguatan kebijakan ekonomi inklusif untuk mengoptimalkan potensi demografis menjadi kekuatan ekonomi berkelanjutan bagi Kalimantan Barat.

Kata Kunci

: Piramida Penduduk, Bonus Demografi, Usia Produktif, Ketenagakerjaan, Pembangunan Ekonomi

Corresponding Author

: Destia Nur Fitri, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Desa Sebayang, Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia, e-mail: destiaanurfitri@gmail.com

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan warga negara atau masyarakat Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Dan kependudukan merupakan suatu yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan lingkungan penduduk setempat di wilayah tersebut. (Undang-undang Nomor 52 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, 2009). Penduduk Kalimantan Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah penduduk terbanyak yang pertama Kota Pontianak, yang kedua Kabupaten Sambas, yang ketiga Kabupaten Kubu Raya per tahun 2022.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu dari 38 provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki ibu kota di Kota Pontianak. Luas wilayah 147.275,26 Km atau sekitar 7,53% dari luas Indonesia. Dari utara ke selatan sepanjang lebih dari 600 Km dan sekitar 850 Km dari timur ke barat. Di sebelah barat berbatasan dengan Selat Karimata dengan lebar 400 Km dan kedalaman perairan Laut Natuna dengan 200 , sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Sarawak (Malaysia Timur) dan provinsi Kalimantan Utara, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan laut Jawa dan provinsi Kalimantan Tengah (P. P. Kalbar, 2023).

Dari batas-batas wilayah tersebut, letak provinsi Kalimantan Barat sangat strategis untuk dikembangkan. Jalur transportasi udara antar kabupaten/kota dan antar provinsi di pulau Kalimantan dan diluar pulau Kalimantan sudah tersambung dengan mode transportasi pesawat udara, sedangkan transportasi darat antar kabupaten/kota juga sudah tersambung melalui jalan darat. Bahkan dengan provinsi lain di pulau Kalimantan sudah tersambung melalui jalan Trans Kalimantan, begitu juga transportasi darat menuju Sarawak dan Brunei Darussalam sudah dapat menggunakan transportasi darat. Selain transportasi darat dan udara, mode transportasi laut juga sering digunakan untuk menyeberang ke Pulau Natuna, Pulau Jawa, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. (Dinas Kependudukan Kalimantan Barat, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur demografi penduduk Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2024, khususnya terkait dengan distribusi usia, jenis kelamin, dan partisipasi ketenagakerjaan, serta untuk mengevaluasi potensi dan tantangan yang ditimbulkan oleh komposisi penduduk ini terhadap pembangunan ekonomi daerah. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana distribusi usia dan jenis kelamin dalam piramida penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2024? Apa hubungan antara struktur demografi dan tingkat partisipasi kerja di provinsi ini? Dan, bagaimana struktur demografis ini memengaruhi peluang pertumbuhan ekonomi daerah? Signifikansi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman mendalam tentang struktur penduduk yang dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran, mengoptimalkan potensi bonus demografi, serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh angkatan kerja muda dan kelompok usia lainnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap studi kebijakan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis struktur penduduk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), seperti Proyeksi Penduduk dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai komposisi usia, jenis kelamin, dan kelompok usia produktif serta non-produktif. Selain itu, penelitian ini

juga memanfaatkan data ketenagakerjaan untuk melihat sejauh mana kelompok usia produktif terlibat dalam pasar kerja. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel piramida penduduk, serta menginterpretasikan pola-pola yang muncul guna memahami tantangan dan potensi demografis yang ada di Kalimantan Barat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan kondisi aktual yang tampak dari data statistik yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Penduduk di Kalimantan Barat

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing atau orang luar yang bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan masyarakat yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, n.d.).

Manfaat dari data kependudukan dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami kondisi kependudukan suatu wilayah, yang dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan pelayanan publik, perencanaan pembangunan hingga alokasi anggaran suatu wilayah sehingga sangat penting pemerintahan suatu wilayah untuk memiliki data kependudukannya sesuai dengan kenyataan dilapangan (Bayu Firmansyah, 2022).

Piramida Penduduk merupakan suatu grafik mengenai susunan penduduk berdasarkan usia pada saat atau tahun tertentu yang berbentuk piramida (Solikhin & Ningtyas, 2024). Piramida penduduk bisa dikatakan sebagai dua buah diagram batang di mana satu sisi menunjukkan jumlah penduduk perempuan dan sisi lainnya adalah jumlah penduduk laki-laki, di mana kedua diagram tersebut berada pada interval usia penduduk lima tahunan didalam piramida penduduk. Biasa penduduk perempuan disebelah kanan dan penduduk laki-laki disebelah kiri (Rusli Said, 2013).

Bonus demografi adalah kondisi yang terjadi saat sebuah negara memiliki jumlah penduduk usia produktif yang lebih tinggi daripada penduduk usia non-produktif. Bonus demografi dihubungkan dengan munculnya suatu kesempatan yang disebut dengan jendela peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bonus demografi dapat bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ialah instrumen yang sangat baik dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Oleh, n.d.) (Adioetomo, S. M., 2005).

Provinsi Kalimantan Barat diperkirakan akan memasuki bonus demografi mulai tahun 2020 dengan angka DR=49,7 persen hingga tahun 2035 dengan DR terendah 46,6 persen. Diantara 14 kabupaten/kota, hanya Kota Pontianak yang memperoleh bonus demografi pada tahun 2010 dengan angka DR=47 persen. Berdasarkan hasil proyeksi data SP 2010, ada dua dari 14 kabupaten/kota, yang tidak mengalami era bonus demografi sepanjang siklus kependudukan, setidaknya hingga tahun 2035, yaitu kabupaten Sambas dan kabupaten landa. Sementara itu, hanya kabupaten Kapuas Hulu yang capaian angka DR sebesar 43% membutuhkan waktu relatif cepat, yaitu tahun 2020 (Panggabean, 2017).

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan 1 2022 terus melanjutkan pertumbuhan positif meskipun mengalami keterlambatan. Perekonomian Kalimantan Barat tumbuh sebesar 4,05%, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,31%. Pertumbuhan yang positif ini searah dengan pertumbuhan yang terjadi pada regional Kalimantan dan nasional. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi regional dengan kawasan Kalimantan yang tumbuh sebesar 3,21%, besaran pertumbuhan Kalimantan Barat pada triwulan 1 2022 tercatat lebih tinggi. Namun dibandingkan dengan pertumbuhan

ekonomi nasional yang sebesar 5,01%, pertumbuhan Kalimantan Barat pada triwulan 1 2022 tercatat lebih rendah.(BPS Provinsi Kalimantan Barat).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian di Kalimantan Barat seperti sumber daya alam di Kalimantan Barat sangat melimpah hal ini dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di Kalimantan Barat dengan membuat lapangan pekerjaan bagi penduduk di Kalimantan Barat. Dari sektor pertanian, industri, infrastruktur juga mempengaruhi keadaan perekonomian di Kalimantan Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalbar mencatat periode September 2011- September 2022, tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat mengalami penurunan 25,76 ribu orang atau dari 382,27 ribu orang di September 2011 menjadi 256,51 ribu orang pada September 2022.(Dedi, 2023).

Faktor -faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat antara lain:

1. Akses terbatas ke pendidikan: Kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dapat menjadi hambatan bagi kemajuan ekonomi sosial masyarakat. Terutama di daerah pedesaan, di mana fasilitas pendidikan mungkin terbatas.
2. Pertanian dan industri: Kalimantan Barat memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sektor pertanian dan industri di provinsi ini belum sepenuhnya berkembang. Keterbatasan akses ke teknologi modern dan pasar yang terbatas dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
3. Infrastruktur yang terbatas: Kondisi infrastruktur yang belum memadai di beberapa daerah dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menghambat akses ke layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik.
4. Konflik sosial: Konflik antar suku atau kelompok etnis tertentu di beberapa wilayah Kalimantan Barat juga dapat berdampak negatif pada kondisi kemiskinan di daerah tersebut.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk mengatasi kemiskinan di seluruh negara, termasuk di Kalimantan Barat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur, mengembangkan sektor pertanian dan industri, serta mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi Pendidikan di Kalimantan Barat masih banyak tantangan/masalah ketidakmerataan di setiap wilayahnya.

1. Faktor keadaan alam di Kalimantan Barat yang sangat luas menjadi suatu kendala dalam pemerataan pelayanan pendidikan di setiap daerah. Hal ini menyebabkan:
 - a. Pemerataan tenaga pendidikan seperti guru tidak merata di setiap daerah.
 - b. Pemerataan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.
 - c. Faktor alam yang terisolasi akibat infrastruktur jalan yang rusak dan tidak memadai mengakibatkan informasi tentang pendidikan menjadi terhambat.
2. Faktor Sumber daya Manusia.

Faktor sumber daya manusia yang masih kurang di provinsi Kalimantan Barat yang menjadi permasalahan dalam faktor pendidikan seperti kurangnya tenaga pendidik menjadi kendala dalam mendapatkan pendidikan.

3. Faktor Kebijakan dan Kurikulum.

Faktor yang sangat penting karena perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah sangat cepat sehingga sekolah di daerah-daerah pedalaman belum bisa di optimalkan dengan baik.

Dari tiga faktor tersebut mempunyai pengaruh besar dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat dari sektor pendidikan. Saat ini (2022), IPM Provinsi Kalbar terbilang rendah karena berada di urutan 29/30 dari 38 Provinsi di Tanah Air

dengan nilai 68;63 sedangkan nasional rata-rata sudah di atas 70 (DEWAN PENDIDIKAN, 2022).

B. Bentuk Piramida Penduduk Provnsi Kalimantan Barat 2024
Tabel 1. Piramida penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2024.

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki) (Ribu)	Penduduk (Perempuan) (Ribu)	Penduduk (Laki-Laki + Perempuan) (Ribu)
0-4	254.230,0	243.523,0	497.753,0
5-9	239.235,0	228.511,0	467.746,0
10-14	237.437,0	226.353,0	463.790,0
15-19	243.556,0	228.772,0	472.328,0
20-24	244.221,0	229.789,0	474.010,0
25-29	246.200,0	232.319,0	478.519,0
30-34	240.396,0	225.849,0	466.245,0
35-39	232.836,0	217.504,0	450.340,0
40-44	216.099,0	201.200,0	417.299,0
45-49	196.672,0	182.383,0	379.055,0
50-54	168.125,0	156.767,0	324.892,0
55-59	135.535,0	127.805,0	263.340,0
60-64	105.305,0	101.252,0	206.557,0
65-69	75.097,0	74.482,0	149.579,0
70-74	48.347,0	49.855,0	98.202,0
75+	39.323,0	46.497,0	85.820,0
Jumlah/Total	2.922.614,0	2.772.861,0	5.695.475,0

Sumber: (B. P. S. P. Kalbar, 2024)

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk 2020–2035 (pertengahan tahun/Juni) yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Kalimantan Barat, piramida penduduk Kalimantan Barat tahun 2024 menunjukkan struktur yang masih didominasi oleh kelompok usia muda. Kelompok umur 0–4 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penduduk tertinggi, yakni sekitar 497,753 ribu jiwa, mencerminkan tingkat kelahiran yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan hampir di setiap kelompok umur, dengan total masing-masing sebesar 2,92 juta jiwa dan 2,77 juta jiwa.



Gambar 1. Piramida Penduduk Provnsi Kalimantan Barat 2024 (Data Diolah dari Tabel 1)

Berdasarkan gambar 1, bentuk piramida yang melebar di bagian bawah menggambarkan struktur penduduk yang ekspansif, yang menunjukkan potensi bonus demografi apabila dikelola dengan strategi pembangunan sumber daya manusia yang tepat. Jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok usia 0–4 hingga 20–24 tahun, menunjukkan

tingginya angka kelahiran dan potensi bonus demografi. Seiring bertambahnya usia, jumlah penduduk cenderung menurun secara bertahap, yang mencerminkan pola umum dalam struktur demografi. Struktur ini memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi di masa depan, terutama jika pemerintah mampu menyediakan akses pendidikan, lapangan pekerjaan, dan layanan kesehatan yang memadai bagi generasi produktif. Struktur piramida penduduk Kalimantan Barat tahun 2024 yang menunjukkan dominasi kelompok usia muda memiliki implikasi penting terhadap dinamika perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang besar merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena mereka merupakan sumber tenaga kerja, konsumen, sekaligus pelaku usaha. Jika kelompok ini mampu diberdayakan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap lapangan pekerjaan, maka Kalimantan Barat berpotensi meraih bonus demografi yang signifikan.

Namun, dominasi penduduk muda juga menyimpan tantangan besar, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja yang cukup dan layak. Tingginya angka usia produktif tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang proporsional justru dapat memicu pengangguran, ketimpangan sosial, dan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan ekonomi yang inklusif dan berpihak pada pengembangan UMKM, investasi padat karya, serta peningkatan infrastruktur ekonomi, terutama di wilayah pedesaan dan perbatasan.

Dari sisi kesejahteraan, kebutuhan akan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan juga akan meningkat. Pemerintah daerah harus mampu mengantisipasi tekanan ini dengan memperkuat sektor pelayanan publik serta memperluas jangkauan program perlindungan sosial, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, dan lansia. Jika tidak ditangani secara menyeluruh, maka ketimpangan antarwilayah dan antarkelompok sosial bisa semakin melebar.

Dengan demikian, piramida penduduk Kalimantan Barat tahun 2024 tidak hanya mencerminkan potensi ekonomi, tetapi juga menggambarkan tantangan nyata dalam mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengelola struktur demografi ini akan sangat menentukan arah pembangunan provinsi ke depan.

C. Bentuk Piramida dengan Ekonomi Pembangunan Di Kalimantan Barat

Pertambahan jumlah penduduk merupakan masalah pembangunan yang utama dan susah diatasi, untuk mengatasi masalah pertambahan penduduk untuk dapat mempercepat laju pertumbuhan, adalah dengan menekan program laju pertumbuhan penduduk pada umumnya di negara yang sedang berkembang, pertambahan penduduk sangat tinggi dan besar jumlahnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi salah satu diantaranya adalah sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk (DARLIS DARWIS, 2021).

Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat tahun 2024, distribusi penduduk usia 15 tahun ke atas menurut kelompok umur dan jenis kegiatan menunjukkan bahwa kelompok usia muda (15–24 tahun) memiliki tingkat partisipasi kerja yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya proporsi penduduk muda yang masih menempuh pendidikan atau pelatihan, serta keterbatasan akses terhadap lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan mereka. Sementara itu, kelompok usia 25–54 tahun menunjukkan tingkat partisipasi kerja yang lebih tinggi, mencerminkan peran mereka sebagai tulang punggung ekonomi daerah.

Berdasarkan data dari Tabel 2 (*lampiran*), jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023 mencapai 4.210.093 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.922.819 orang termasuk dalam kategori angkatan kerja, dengan mayoritas (94,95%) di antaranya dalam kondisi bekerja. Angka ini menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang cukup tinggi. Kelompok umur 30–34 hingga 50–54 tahun mencatat persentase tertinggi pekerja terhadap total angkatan kerja, berkisar antara 97% hingga 99%. Sementara itu, kelompok umur 25–29 tahun juga menunjukkan tingkat partisipasi tinggi, yaitu sebesar 94,1%, mencerminkan kestabilan dalam transisi usia produktif awal menuju usia matang kerja.

Sebaliknya, kelompok umur 15–19 tahun didominasi oleh penduduk yang masih bersekolah, dengan 297.949 orang tercatat dalam kategori bukan angkatan kerja karena pendidikan. Ini mencerminkan fokus pada pendidikan di usia muda. Sementara itu, kategori bukan angkatan kerja lainnya banyak diisi oleh penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas), dengan 154.129 orang mengurus rumah tangga dan 95.166 orang dalam kategori lainnya. Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja tertinggi terdapat pada kelompok umur 45–49 tahun (85,17%) dan terendah pada kelompok umur 15–19 tahun (25,91%), menandakan keterlibatan ekonomi yang meningkat seiring usia hingga mencapai puncaknya pada usia produktif utama, sebelum kemudian menurun di usia lanjut.

Keterkaitan antara struktur piramida penduduk Kalimantan Barat dan data ketenagakerjaan ini menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi generasi muda. Dengan mayoritas penduduk berada dalam usia produktif, terdapat potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika sumber daya manusia ini dapat diberdayakan secara optimal. Namun, tanpa upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai, potensi bonus demografi ini dapat berubah menjadi tantangan.

Lebih jauh, data juga memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja berada pada sektor informal, seperti pekerja keluarga tidak dibayar, buruh tani, atau usaha kecil tanpa dukungan buruh tetap. Hal ini menggambarkan masih rendahnya daya serap sektor formal terhadap angkatan kerja, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang belum memadai. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelatihan kerja, modal usaha, dan infrastruktur pendukung juga menjadi kendala utama dalam mendorong produktivitas penduduk usia kerja di Kalimantan Barat. Ketimpangan dalam distribusi kesempatan kerja ini juga berdampak pada ketimpangan pendapatan dan potensi munculnya kemiskinan struktural.

Di sisi lain, proporsi penduduk yang tidak bekerja dan tidak melakukan kegiatan ekonomi terutama pada kelompok usia muda dan lansia juga cukup signifikan. Hal ini menandakan adanya kelompok yang belum terserap secara produktif dalam sistem ekonomi, baik karena sedang menempuh pendidikan, menjalani peran domestik, atau karena faktor ketidakmampuan seperti usia lanjut. Untuk mengoptimalkan struktur demografi yang saat ini mendukung (dengan dominasi usia produktif), kebijakan pemerintah daerah harus diarahkan pada peningkatan keterampilan melalui pendidikan vokasional, penyediaan akses pelatihan kerja berbasis teknologi, serta penguatan UMKM lokal. Intervensi yang tepat akan memungkinkan Kalimantan Barat mengubah potensi demografis ini menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis piramida penduduk dan data ketenagakerjaan Kalimantan Barat tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa provinsi ini memiliki struktur demografi yang ekspansif, ditandai dengan dominasi penduduk usia muda dan usia produktif yang besar. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meraih bonus demografi dan mendorong pertumbuhan

ekonomi daerah. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, dibutuhkan strategi pembangunan sumber daya manusia yang menyeluruh, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, serta perluasan akses terhadap lapangan kerja yang layak, khususnya bagi generasi muda. Ketimpangan partisipasi kerja, dominasi sektor informal, serta masih tingginya proporsi penduduk yang tidak aktif secara ekonomi menandakan perlunya kebijakan inklusif yang berpihak pada penguatan sektor UMKM, investasi padat karya, dan pemerataan infrastruktur. Keberhasilan Kalimantan Barat dalam mengelola struktur penduduk ini akan menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar analisis piramida penduduk Kalimantan Barat dilengkapi dengan pendekatan spasial dan sektoral yang lebih mendalam guna mengetahui distribusi usia produktif di setiap kabupaten/kota serta keterkaitannya dengan sektor-sektor ekonomi unggulan daerah. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada efektivitas program pendidikan, pelatihan kerja, dan kebijakan ketenagakerjaan dalam menyerap angkatan kerja muda, khususnya di wilayah pedesaan dan perbatasan. Penggunaan data longitudinal dan kualitatif juga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih komprehensif terkait dinamika sosial ekonomi penduduk, hambatan partisipasi kerja, serta potensi ekonomi lokal yang belum tergarap secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M. (2005). *Bonus Demografi Menjelaskan Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. (Jakarta). Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.
- Bayu Firmansyah. (2022). *Manfaat Data Kependudukan*.
- DARLIS DARWIS. (2021). *KEPENDUDUKAN DALAM PRESFEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI GUNA PEMBANGUNAN NASIONAL*.
<https://wartakencana.com/artikel/kependudukan-dalam-presfektif-pembangunan-ekonomi-guna-pembangunan-nasional/>
- DEWAN PENDIDIKAN. (2022). *Kondisi Pendidikan di KALBAR*.
- Kalbar, B. P. S. P. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat, 2024—Tabel Statistik*. <https://kalbar.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-Kalimantan-barat--2023.html>
- Kalbar, P. P. (2023, August 30). *GAMBARAN UMUM ASPEK GEOGRAFIS KALIMANTAN BARAT*. <https://kalbarprov.go.id/kalbarprov.go.id/tentang-kalbar/geografis>
- Oleh, D. (n.d.). *MODUL DASAR-DASAR KEPENDUDUKAN (KSM 123)*.
- Panggabean, M. (2017). Studi Deskriptif Tidak Tercapainya Bonus Demografi di Kabupaten Landak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(1), 49.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v6i1.20725>
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009. (n.d.). *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. <https://repository.uin-suska.ac.id/20551/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf>
- Rusli Said. (2013). *Pengertian piramida*.
- Solikhin, S., & Ningtyas, M. P. (2024). PEMANFAATAN MATEMATIKA DEMOGRAFI UNTUK INFOGRAFIS KEPENDUDUKAN DESA LEMAHABANG DORO PEKALONGAN. *Jurnal Pasopati*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2024.22102>

Lampiran

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kalimantan Barat, 2023 (B. P. S. P. Kalbar, 2024)

Kelompok Umur	Angkatan Kerja - Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Tidak Pernah Bekerja	Angkatan Kerja Pengangguran - Jumlah	Angkatan Kerja - Jumlah Angkatan Kerja	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja - Sekolah	Bukan Angkatan Kerja - Mengurus Rumah Tangga	Bukan Angkatan Kerja - Lainnya	Bukan Angkatan Kerja - Jumlah	Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja (Jumlah)	Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja
15–19	95244	4328	22970	27298	122542	77,72	297949	37623	14850	350422	472964	25,91
20–24	275125	15059	33157	48216	323341	85,09	41609	88913	22088	152610	475951	67,94
25–29	333169	12902	7975	20877	354046	94,1	1495	112557	9058	123110	477156	74,2
30–34	353520	5994	4687	10681	364201	97,07		96319	4169	100762	464963	78,33
35–39	351554	4085	3523	7608	359162	97,88		83901	2706	86674	445836	80,56
40–44	337244	5334	2252	7586	344830	97,8		65559	1832	67391	412221	83,65
45–49	308982	5701	2122	7823	316805	97,53		52732	2439	55171	371976	85,17
50–54	259519	4413	1490	5903	265422	97,78		46362	3931	50293	315715	84,07
55–59	195236	7450	1561	9011	204247	95,59		44044	7502	51546	255793	79,85
60+	265652	2406		2571	268223	99,04		154129	95166	249295	517518	51,83
Jumlah/Total	2775245	67672	79902	147574	2922819	94,95	341394	782139	163741	1287274	4210093	69,42